



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN TIPE INDUSTRI
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PELAPORAN KEBERLANJUTAN**

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

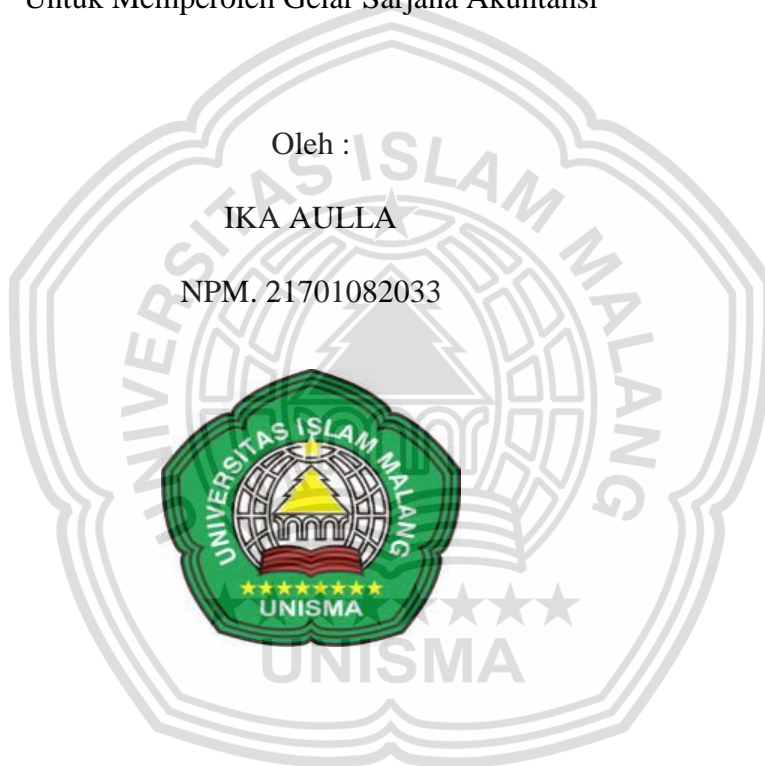
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

IKA AULLA

NPM. 21701082033



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG

2022



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN TIPE INDUSTRI
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PELAPORAN KEBERLANJUTAN**

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi

Oleh :

IKA AULLA

NPM. 21701082033



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
UNISMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

MALANG

2022

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of firm size, profitability and industry type on the voluntary disclosure of sustainable reporting empirical studies on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The data used in this study is secondary data, namely financial reports and sustainability reports for 2018-2020. The independent variables in this study are company size, profitability and industry type. The independent variable is measured using the natural logarithm of total assets for company size, ROA is used to measure profitability and the type of industry is divided into low profile and high profile. The dependent variable used is the voluntary disclosure of continuous reporting. Processing and analyzing data using multiple linear regression models. Based on the analysis of multiple linear regression models, it shows that company size has a positive effect on voluntary disclosure of sustainability reporting, while profitability and industry type do not have a positive effect on voluntary disclosure of sustainability reporting.

Keywords: *Sustainability report, profitability, industry type, voluntary disclosure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis efek profitabilit, ukuran perusahaan, kebijakan utang sebagian atas nilai perusahaan manufaktur. Teknik yang digunakan dalam sampling adalah teknik penentuan sampel adalah pertimbangan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah menjelaskan kuantitatif dengan menggunakan beberapa analisis regresi linear dan juga melalui test menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil analisis data sebagian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memiliki efek positif yang signifikan pada nilai perusahaan dan kebijakan utang tidak memiliki efek positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari perusahaan serat, diperkirakan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serat sehingga prospek untuk imvestors terhadap compamy akan lebih baik. Untuk imestors, penulis menyarankan bahwa mereka lebih carefiul dan selektif dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Kata kunci: Pelaporan keberlanjutan (sustainability report), ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, pengungkapan sukarela.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengungkapan informasi oleh perusahaan merupakan hal yang penting khususnya bagi para investor. Pengungkapan informasi tersebut disajikan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan digunakan oleh investor untuk melihat kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi yang diperlukan oleh investor bukan hanya informasi mengenai keuangan saja namun juga informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan yang dapat berpengaruh bagi para investor seperti laporan mengenai polusi, gerakan kemasyarakatan, dan keselamatan kerja (Deegan, 2004). Laporan mengenai polusi, gerakan kemasyarakatan dan keselamatan kerja ini merupakan aktivitas sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Dalam dua puluh tahun terakhir ini telah terjadi pergeseran paradigma bisnis dimana informasi non keuangan juga perlu untuk diungkapkan. Pada awalnya bisnis dibangun dengan paradigma berbasis ekonomi atau single P (Profit). Namun sekarang berubah menjadi paradigma pembangunan berkelanjutan. Pada paradigma single P (Profit), tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhitungkan dampak yang timbul dari kegiatan usaha tersebut (Aulia dan Syam, 2013). Pandangan ini mulai berubah seiring dengan munculnya berbagai isu mengenai kerusakan lingkungan yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup, gangguan keseimbangan ekologis dan ancaman perubahan iklim.

Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan

sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan dari sumber PSAK dapat disimpulkan bahwa informasi lain atau informasi tambahan (telaahan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, kondisi ketidakpastian, laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah) adalah merupakan pengungkapan yang dianjurkan (tidak diharuskan) dan diperlukan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan dengan kebutuhan pemakai.

Beberapa studi menunjukkan bahwa manajer memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela. Manfaat dari pengungkapan yang sukarela adalah biaya transaksi yang lebih rendah dalam memperdagangkan surat berharga yang dikeluarkan, minat para analis keuangan dan investor terhadap perusahaan yang semakin besar, likuiditas saham yang meningkat, dan biaya modal yang lebih rendah. Dalam laporan terakhir, Badan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) menjelaskan sebuah proyek FASB mengenai pelaporan bisnis yang mendukung pandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan manfaat pasar modal dengan meningkatkan pengungkapan sukarelanya.

Di dunia termasuk di Indonesia terdapat banyak kasus mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi. Kasus-kasus seperti pencemaran udara berupa asap hasil pembakaran limbah yang dilakukan PT Hanil Indonesia di desa Napen Jawa Tengah pada tahun 2008. Kasus luapan Lumpur Lapindo pada tahun 2006 yang menyebabkan warga sekitar kehilangan tempat tinggal dan mata pencaharian. Kasus yang terbaru pada tahun 2021 pencemaran sungai dampak dari limbah pabrik susu yang diduga kelalaian dari pihak pengelola kandang itu sendiri. Kasus-kasus kerusakan lingkungan tersebut menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat dan perusahaan akan pentingnya memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

Selain itu bagi perusahaan perhatian terhadap aspek lingkungan dan sosial dapat membantu perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan.

Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi sekarang tanpa mengganggu kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kehidupan mereka dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Hal inilah yang mempengaruhi berubahnya pandangan paradigma bisnis dari berbasis ekonomi menjadi pembangunan berkelanjutan.

Aspek aspek dalam *Triple Bottom Line* berhubungan dengan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang digunakan untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktifitas operasi yang dilakukan perusahaan dan di buat berdasarkan *GRI Standart* (riwayadi,2019). Konsep *triple bottom line* menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (profit), perusahaan juga bertanggung jawab untuk menjaga bumi (planet) dan peduli dengan manusia baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan tidak hanya sebatas satu aspek kinerja saja, melainkan keseluruhan indikator kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Maulida dan Adam, 2012). Darwin dalam Gunawan (2011) berpendapat bahwa tren saat ini investor tidak hanya melihat laporan kinerja ekonomi saja, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan tersebut menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan.

Sustainability Report belakangan ini telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju pada pencapaian keuntungan. Konsep tersebut muncul karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat (Aniktia dan Khafid, 2015). Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas bisnis perusahaan memberitahu kita bahwa perusahaan-perusahaan yang tengah berkembang di Indonesia masih banyak yang kurang peduli akan kerugian yang harus ditanggung oleh

masyarakat akibat aktivitas bisnisnya. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar (*environment*) adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang belakangan ini semakin disoroti dengan tajam oleh berbagai kelompok kepentingan di masyarakat sehingga citra perusahaan akan dalam risiko jika direksi dan dewan komisaris tidak memperhatikan aspek ini dengan cermat (Aniktia dan Khafid, 2015). Secara definisi, *sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (*Global Reporting Initiative*, 2017). Ohnemus dkk (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada *stakeholder* serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan umpan balik pada kinerja perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari *stakeholder*. Tren mengenai *Sustainability Reporting* di Indonesia mengalami perkembangan yang positif. Dari tahun 2012 perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* hanya sebanyak 2 perusahaan, sampai pada tahun 2016 telah banyak perusahaan yang telah menerbitkan *Sustainability Report*. Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), sampai akhir 2016 terdapat total 120 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di Indonesia, baik perusahaan yang *go public* maupun perusahaan yang privat. Namun, jumlah tersebut masih jauh dibawah jumlah perusahaan terbuka yang tercatat pada bursa efek apalagi jika dibandingkan dengan jumlah seluruh perusahaan yang ada di Indonesia

GRI mendefinisikan Pelaporan Keberlanjutan (*sustainability reporting*) sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, tentang kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) merupakan laporan yang memuat informasi keuangan dan nonkeuangan yang terdiri dari laporan kinerja keuangan, aktivitas

sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah agar pemegang saham bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko, dan proyek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu korporasi (Anggraini, 2012). Menurut *National Cente for Sustainability Reporting* (NCSR), perkembangan pelaporan keberkelanjutan (*sustainability reporting*) di Indonesia cukup baik. Di Indonesia, sekarang ini, tercatat ada sekitar 40 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dengan mengacu pada standar pelaporan yang dikeluarkan oleh GRI (Meryana, 2013). Melalui peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berdiri sendiri maupun yang menjadi satu dengan laporan tahunan. *Sustainability report* merupakan laporan yang dibuat perusahaan untuk melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga informasi yang diungkapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan keputusan manajemen. Meskipun di Indonesia sudah diwajibkan untuk membuat *sustainability reporting*, namun masalah kebajikan sosial dan lingkungan merupakan hal yang sangat luas. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi melebihi dari yang diwajibkan dalam Keputusan Ketua BAPEPAMLK No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau publik mengenai tanggung jawab sosial.

Dengan demikian maka Ukuran perusahaan yang besar dan tumbuh dapat mencerminkan bahwa tingkat profit dimasa mendatang akan semakin baik dan juga dapat mencerminkan perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut dan hal itu menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Maryam,2014). Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma

natural dari total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para stakeholder, sehingga memberi tekanan pada perusahaan tersebut untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan cepat.

Selain itu Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Ririn (2017), profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapat, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat (Ardina, 2015). Perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan kinerja buruk cenderung menghindari melakukan pengungkapan melebihi yang diwajibkan (pengungkapan sukarela) karena mereka berusaha untuk menyembunyikannya.

Salehi dkk (2019) menjelaskan “tipe industri adalah salah satu kasus yang dapat mengekspos CSR secara efektif. Beberapa tipe industri memiliki sifat untuk menciptakan lebih banyak objek yang berdampak pada lingkungan”. Dapat disimpulkan tipe industri merupakan gambaran karakteristik perusahaan berkaitan dengan lini bisnis, risiko bisnis, karyawan dan lingkungan perusahaan. Al-Gamrh dan Al-Dhamar (2016) mengklasifikasikan perusahaan kedalam dua tipe industri yakni manufaktur dan nonmanufaktur. Dikaitkan dengan teori

stakeholders maka perusahaan manufaktur lebih membutuhkan usaha yang besar untuk menjalin hubungan baik dengan para stakeholder.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya industri merupakan bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga menjadi barang yang memiliki kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, Pujoalwanto (2014:215).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PELAPORAN BERKELANJUTAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020) “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan tipe industri berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan ?
3. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan ?
4. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan tipe industri berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan.
4. Untuk mengetahui apakah tipe industri berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan edukasi untuk ilmu akuntansi dalam hal pemahaman mengenai analisis kualitas laporan keberlanjutan, serta penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan.

- b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa menjadi sarana informasi guna menambah wawasan mengenai praktik pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

c) Mahasiswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami Pengungkapan Sukarela Pelaporan Berkelanjutan, khususnya dalam Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Berkelanjutan.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2020.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela pelaporan berkelanjutan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2020.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2020.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2020.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor makanan dan

minuman di BEI sehingga tidak bisa dijadikan patokan untuk seluruh perusahaan. Masih banyak sektor perusahaan yang masih bisa di gunakan khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode-periode yang digunakan terbatas yakni hanya 2018 – 2020 sehingga kurang mencerminkan keadaan jangka panjang yang memungkinkan hasil yang berbeda pada setiap kurun waktu tertentu.
3. Masih ada juga beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di BEI terutama perusahaan-perusahaan baru yang telah terdaftar di BEI.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian seperti pada sektor Perbankan, Pertambangan, Properti dan lain sebagainya.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode-periode yang lebih banyak dan terbaru. Hal ini bertujuan agar memperluas hasil penelitian.
3. Peneliti selanjutnya bisa mencari laporan keuangan perusahaan di setiap website perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia dan Syam. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 403-414.
- Arif Gunawan. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Hanggar Kreator.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Ana Retnoningsih dan Suharso, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: CV. Widya Karya 2006
- Aniktia, Ria dan Muhammad Khafid. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Jurnal Analisis Akuntansi. ISSN 2252-6765.
- Achmad, I., Sudarma, I. M., & Paturusi, S. A. (2015). *Strategi Penentuan Lokasi dan Kebutuhan Lahan TPS (Tempat Penampungan Sementara Sampah) Berdasarkan Fungsi Kawasan di Kota Denpasar*. ECOTROPHIC , 80-89.
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arsyad, Licolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKNP Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraeni, Adisty C. (2012). *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta
- Aksa & Ririn. (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ardina Hariasari. (2015). *Tingkat kepuasan Konsumen Terhadap Produk Restaurant Nikkou Ramen Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, UNY.
- Akhir & Saleh. 2019. "Eksplorasi Pekerja Anak Pemulung Sisma B". Volume IV No. 1 Mei 2016. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Al-Salamin, H & Al-Hassan, E (2016). *The Impact of Pricing on Consumer Behaviour in Saudi Arabia : Al-Hassa Case Study*. *European Journal of Business Management*, Vol.8 No.12, 2016.
- Al-Gamrh, B. A., & Al-Dhamari, R. A. (2016). *Firm characteristics and corporate social responsibility disclosure*. *International Business Management*, 10(18), 4283–4291.
- Chandra, T., & Priyono, P. (2015). *The Influence of Leadership Styles, Work Environment and Job Satisfaction of Employee Performance—Studies in the School of SMPN 10 Surabaya*. *International Education Studies*, 9(1), 131–140.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Ester Meryana. (2012). *Potensi Pasar bagi Profesi Akuntan Masih Besar*. [Online]. Tersedia:http://swa.co.id/listed-articles/potensi-pasar-bagi_profesiakuntan-masih-besar [Desember 2013]
- Gujarati. 2012. "Dasar-dasar ekonometrika" buku 2 edisi 5. Jakarta: Salemba empat
- Global Reporting Initiative. *Discover the Essentials of Reporting*. <https://www.globalreporting.org/information/aboutgri/gri-history/Pages/GRI's%20history.aspx> , diakses pada 20 Februari 2017
- Ghozali, I. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program*. AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat Haris Muhammad. (2014) "*analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan ipm terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di provinsi Jawa Timur tahun 2005-2012*". Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

- 2014.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE
- I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni, 2015, *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA), Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2252-7141 Vol.4, 100-120
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mita Tegar Pribadi, 2018, *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia*, Progress Conference EISSN: 2622-304X Vol.1, 2622-3031
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (Maret 2016). *Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014*. Journal Of Accounting, Vol. 2 No. 2
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryam, Sitti. 2014. "Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2008 – 2012". Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanuddin
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pratiwi, Putri Citra dan Sari.2016. Vita Fitria. Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure. Jurnal WRA, Vol 4, No 2.
- Risma Azizah dan Regi Muzio Ponziani, 2017, *Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi ISSN: 1410-9875, Vol.19, 200-2011
- Riwayadi. (2019). Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer.(Ed. 2). Jakarta: Salemba Empat
- Ritonga (2021) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Sumatra utara
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga cetakan kedelapan.Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sitepu, Sri Yuni Br. 2015. *Pengaruh Manajemen Laba dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Moodal Ekuitas*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Widiastari, Putu Ayu., dan Gerianta Wirawan Yasa, 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Free Cast Flow Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. ISSN: 2302-8556, 23(2): 957-981
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., H, S., & Ohnemus, P. . (2008). The Relation between the GRI Indicators and the Financial Performance of Firms. Progress in Industrial Ecology - An International Journal, 236–254.
- Yuninda, Rinda. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan



Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Akuntansi STIE BANK BPD JATENG.

